



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6990-6997

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Di Nagari Sungai SariaK Kecamatan Sungai SariaK VII Koto Kabupaten Padang Pariaman

Loli Setriani^{1✉}, Slamet Rianto²

Universitas PGRI Sumatera Barat

Email : loli.pgri@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi, menganalisis data mengenai Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak di Nagari Sungai SariaK Kecamatan Sungai SariaK VII Kota Kabupaten Padang Pariaman. dilihat dari 1) persepsi orang tua yang anaknya sedang melanjutkan pendidikan di tingkat SMP/SMA/Sederajat, 2) persepsi orang tua yang anaknya tamat SMA/Sederajat dan tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan informan yaitu orang tua yang anaknya sedang melanjutkan pendidikan di tingkat SMP/SMA/Sederajat dan orang tua yang anaknya sudah tamat SMA/Sederajat dan tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi, sedangkan Wali Nagari Sungai SariaK Kecamatan Sungai SariaK VII Kabupaten Padang Pariaman yang dijadikan sebagai informan kunci. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian adalah: 1) Persepsi orang tua yang anaknya sedang melanjutkan pendidikan SMA/Sederajat menyatakan bahwa pendidikan di Nagari Sungai SariaK Kecamatan Sungai SariaK VII Koto Kabupaten Padang Pariaman termasuk pada kategori Setuju, karena melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi itu penting, dengan melanjutkan pendidikan akan menambah pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat berguna di dalam masyarakat dan mendapatkan pekerjaan yang layak. 2) Persepsi orang tua yang anaknya sudah tamat SMA/Sederajat tapi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi menyatakan bahwa pendidikan di Nagari Sungai SariaK Kecamatan Sungai SariaK VII Koto Kabupaten Padang Pariaman termasuk pada kategori Kurang Setuju, karena dengan melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi juga belum tentu mendapatkan pekerjaan yang layak dan banyak yang hanya menjadi pengangguran.

Kata Kunci : Persepsi, Orang Tua, Pendidikan Anak

Abstract

This research aims to obtain data or information, analyze data regarding parents' perceptions regarding children's education in Nagari Sungai Sariaik, Sungai Sariaik VII District, Padang Pariaman Regency City. seen from 1) the perception of parents whose children are continuing their education at junior/high school/equivalent level, 2) the perception of parents whose children have completed high school/equivalent and are not continuing on to college. This type of research is descriptive qualitative using a purposive sampling method. This research used informants, namely parents whose children were continuing their education at junior/high school/equivalent level and parents whose children had graduated from high school/equivalent and did not continue to tertiary education, while the Wali Nagari Sungai Sariaik, Sungai Sariaik VII District, Padang Pariaman Regency were used as as a key informant. This research uses primary data and secondary data. The results of the research are: 1) The perception of parents whose children are continuing their high school/equivalent education states that education in Nagari Sungai Sariaik, Sungai Sariaik VII Koto District, Padang Pariaman Regency is included in the Agree category, because continuing education to college is important, by continuing education will increase your knowledge and insight, so that you can be useful in society and get a decent job. 2) The perception of parents whose children have graduated from high school/equivalent but have not continued to college states that education in Nagari Sungai Sariaik, Sungai Sariaik VII Koto District, Padang Pariaman Regency is in the Less Agree category, because continuing education to college is also not certain. get a decent job and many just become unemployed.

Keywords: *Perception, Parents, Children's Education*

PENDAHULUAN

Mutu individu suatu warga negara tidak hanya di nilai dari sejauh mana keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan, melainkan bagaimana mutu kehidupan dalam masyarakat, bangsa dan negaranya. Untuk meningkatkan generasi bangsa yang unggul, pendidikan mempunyai fungsi dan peran penting, dengan pendidikan anak dapat dibentuk menjadi pribadi yang bertaqwa, berilmu pengetahuan yang luas, mempunyai keterampilan, dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun di dalam masyarakat.

Pada hakikatnya pendidikan formal yaitu bagian dari pendidikan nasional agar dapat membentuk warga negara Indonesia yang mempunyai kepribadian baik, berakhlak mulia, religius, cakap, bertanggung jawab, dan kreatif. Menurut Syafei dalam Salmaniah (2013: 12), anak yang dilahirkan ke dunia sebenarnya sudah membawa potensi sendiri, yang berupa nilai dan tata cara dalam kehidupan yang dijadikan sebagai pendorong untuk menjalankan kehidupannya di tengah-tengah masyarakat, yang disertai oleh potensi yang lain berupa multiple intelligence. Potensi yang dimiliki tersebut dapat dikembangkan secara maksimal

mulai dari usia nol sampai berumur delapan tahun atau yang dinamakan dengan masa emas atau golden age.

Pembinaan dan pendidikan yang diajarkan oleh orang tua, lingkungan, ataupun sekolah sangatlah mempengaruhi perkembangan potensi anak. Bagi orang tua anak adalah masa depannya. Untuk menggali potensi yang dimiliki oleh anak orang tua harus berperan secara aktif karena orang tua yang dijadikan teladan bagi perkembangan anak dalam memberikan pengasuhan dan pendidikannya.

Menurut Puji dalam Salmaniah (2013:14), bapak dan ibu yaitu "guru yang pertama dan utama." Orang tua merupakan orang yang paling pertama dipandang oleh anak yang dianggap orang yang segalatahu. Setiap anak selalu menyandarkan seluruh harapan ataupun cita-citanya kepada kedua orang tuanya. Saat anak mempunyai kesulitan dari segi apapun, ia pasti selalu meminta bantuan orang tuanya, dan ketika ia sedang bermain dengan teman-temannya, ia juga selalu menceritakan dan membanggakan orang tuanya masing-masing.

Menurut Mulyana dalam Sobur (2013:446) persepsi adalah hal yang dasar dari setiap komunikasi, apabila persepsi yang didapatkan tidak akurat, maka kita tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Dengan adanya persepsi kita dapat menyaring suatu informasi yang benar dan mengabaikan informasi yang salah. Dengan semakin tingginya persamaan persepsi setiap individu, maka semakin mudah pula kita berkomunikasi dengan orang lain. Persepsi merupakan suatu tahap yang di dahului dari tahap penginderaan, yaitu suatu tahap dimana diterimanya stimulus dari individu dengan menggunakan alat indera yang disebut juga dengan alat sensoris. Tetapi tahapannya tidak begitu saja, melainkan diteruskan dengan tahapan selanjutnya yang disebut dengan proses persepsi. Karena tahap penginderaan adalah tahap utama dari proses persepsi. (Walgito dalam Wulandari, dkk 2018).

Menurut Leavit dalam Sobur (2013:445) persepsi dapat disebut sebagai pandangan seseorang mengenai sesuatu yang dilihatnya sehingga ia dapat menyimpulkan dan mengartikan tentang sesuatu yang dipandanginya tersebut. Senada dengan hal tersebut Kotler dalam Wulandari, dkk (2018) mengemukakan bahwasanya persepsi adalah cara seseorang untuk dapat memilih tentang informasi-informasi yang dilihat pada lingkungan sekitarnya. Persepsi dikatakan sebagai suatu proses penerimaan, penyaringan, serta pengorganisasian, dalam pemberian arti terhadap setiap rangsangan yang diterimanya. Tetapi tidak berhenti pada proses itu saja proses tersebut akan mempengaruhi perilaku yang disesuaikan dengan apa yang diterimanya pada lingkungannya. Menurut Navis dalam Salmaniah (2013:13), persepsi adalah tahap penglihatan manusia tentang suatu informasi

yang didapat secara langsung dan terus menerus yang didapat dari informasi yang ada pada lingkungan sekitar. Dari pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan persepsi yaitu suatu proses kognitif yang didasarkan oleh pengalaman individu masing-masing tentang lingkungannya yang dipengaruhi oleh dirinya sendiri maupun dari orang lain.

Pada dasarnya pendidikan ialah suatu proses komunikasi yang mengandung pengetahuan, nilai-nilai, norma-norma, dan keterampilan- keterampilan. Pendidikan sangatlah berarti untuk kehidupan baik bagi masing- masing diri individu, dalam masyarakat, maupun untuk bangsa. Pendidikan merupakan upaya sadar seseorang untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada didalam diri peserta didik maupun pendidik maupun lingkungan lembaga pendidikan. (Dwi Siswono, dalam Heri Sugianto Putra, 2009).

Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan hubungan keluarga yang harmonis sehingga hubungan orang tua dan anak akan terjalin dengan baik. Dengan demikian anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan patuh terhadap aturan ataupun norma-norma yang ada didalam masyarakat. Karena kedekatan dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua sangatlah mempengaruhi perkembangan dan kepribadian anak.

Didalam membina rumah tangga orang tua mempunyai fungsi penting, yaitu mulai dari merawat, mendidik, membimbingnya setara pada tata tertib yang ada pada masyarakat, dan mengembangkan bakat anaknya. (Astrida 2012) Keluarga sangatlah mempengaruhi perkembangan dan kepribadian anak sehingga orang tua haruslah selalu membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga dan mencukupi kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Jadi, tugas orang tua adalah semata-mata tidaklah hanya menjadi perantara untuk meneruskan kehidupan, tetapi juga mempunyai peran dan tugas untuk merawat dan mendidik anaknya.

Nagari Sungai Sariaik Kecamatan Sungai Sariaik VII Koto Kabupaten Padang Pariaman masih ada banyak orang tua berpikiran bahwa pendidikan tidaklah penting, hal ini di diduga dengan pendidikan yang tinggi belum tentu dapat menjamin kehidupan yang layak. Tanggapan orang tua yang demikian, menyebabkan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan menjadi menurun karena disebabkan tidak adanya dukungan dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan dan menggapai cita-cita yang diinginkan oleh anak.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul tentang: Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak di Nagari Sungai Sariak Kecamatan Sungai Sariak VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Sungai Sariak Kecamatan Sungai Sariak VII Kota Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan informan yaitu orang tua yang anaknya sedang melanjutkan pendidikan di tingkat SMP/SMA/Sederajat dan orang tua yang anaknya sudah tamat SMA/Sederajat dan tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi, sedangkan Wali Nagari Sungai Sariak Kecamatan Sungai Sariak VII Kabupaten Padang Pariaman yang dijadikan sebagai informan kunci. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Selanjutnya untuk memperoleh data yang lebih mendalam yaitu dengan pengisian angket, wawancara, pengamatan awal, dokumentasi. Setelah data penelitian diperoleh, maka data dianalisa melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Persepsi Orang Tua Yang Anaknya Sedang Melanjutkan Pendidikan di SMA/Sederajat.

Persepsi orang tua yang anaknya masih SMA/Sederajat dilihat dari sikap, kebiasaan, kemauan, dan dukungan sosial di peroleh interperetasi skor responden 1.525 responden yang mengatakan bahwa persepsi orang tua yang anaknya masaih SMA/Sederajat di Nagari Sungai Sariak Kecamatan Sungai Sariak VII Koto Kabupaten Padang Pariaman di kategorikan "Setuju".

Persepsi orang tua yang mempunyai anak masih SMA/Sederajat di Nagari Sungai Sariak Kecamatan Sungai Sariak VII Koto Kabupaten Padang Pariaman dikatakan setuju, ini juga sesuai hasil wawancara dengan RS, GS, dan NR pada tanggal 21 Juni 2022 senada mengatakan sebagai berikut: "*Pendidikan di Nagari Sungai Sariak Kecamatan Sungai Sariak VII Koto sekarang ini dikatakan sudah cukup baik, dan selalu mendukung jika anak berpendidikan tinggi dengan cara memberikan motivasi maupun dukungan berupa materil maupun non materil, untuk melanjutkan pendidikan anak dan tidak pernah memaksakan*

kehendak pribadi, selalu memberikan kebebasan anak dalam menentukan kelanjutan pendidikannya".

Selanjutnya juga diungkapkan oleh ibu RP, KS, IS, dan FT pada tanggal 21 Juni 2022 mengatakan hal yang sama sebagai berikut: *"Untuk sekarang ini pendidikan di Nagari Sungai Sariak Kecamatan Sungai Sariak VII Koto dikatakan sudah baik, dan selalu mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan, selalu memberikan motivasi kepada anak agar menjadi orang yang sukses, tidak pernah memaksakan anak untuk melanjutkan pendidikan karena itu sesuai dengan keinginan anak, dan selalu memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan kelanjutan pendidikannya".*

Berdasarkan uraian dari informan di atas bisa ditarik kesimpulan pandangan orang tua anaknya masih SMA/Sederajat berkenaan dengan pendidikan di Nagari Sungai Sariak Kecamatan Sungai Sariak VII Koto sudah dikategorikan cukup, karena orang tua selalu mendukung dan menasehati anak baik itu secara materil maupun non materil.

Hal ini seseuai pendapat Kotler dalam Wulandari, dkk (2018) mengemukakan bahwa, persepsi yaitu pendapat atau pandangan seseorang tentang informasi kemudian orang tersebut dapat menyaring dan menerapkan apakah informasi tersebut layak untuk dipakai.

Dengan pendidikan yang tinggi akan menambah wawasan dan pengalaman yang berguna untuk masa depannya, dan akan mendapatkan pekerjaan yang layak karena ilmu yang dimilikinya, karena orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas akan berguna bagi masyarakat dan akan mampu menyeleksi informasi yang salah dan benar untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

2. Persepsi Orang Tua Yang Anaknya Sudah Tamat SMA/Sederajat Tetapi Tidak Malanjutkan ke Perguruan Tinggi

Persepsi orang tua yang anaknya sudah tamat SMA/ sederajat tetapi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi di Nagari Sungai Sariak Kecamatan Sungai Sariak VII Koto Kabupaten Padang Pariaman dikatakan kurang setuju, Disini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan INH, TK, dan Bapak SW senada mengatakan sebagai berikut : *" Pendidikan di Nagari Sungai Sariak Kecamatan Sungai Sariak VII Koto desa untuk sekarang ini sudah bagus, dan selaku orang tua yang anaknya sudah tamat tapi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, untuk apa menyekolahkan anak sedangkan sekolah tinggi pun tidak ada gunanya hanya menjadi pengangguran".*

Hal senada juga diungkapkan oleh MR dan LM pada tanggal 21 Juni 2022 mengatakan sebagai berikut: *" Pendidikan di di Nagari Sungai Sariak Kecamatan Sungai Sariak VII Koto pada saat sekarang ini sudah baik, dan selaku orang tua yang anaknya sudah tamat tapi*

tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, hanya membuang biaya saja, kalau dari faktor ekonomi sebenarnya biaya itu bisa diusahakan tapi kemauan anak yang tidak ada dan rasanya akan sia-sia saja kalau hanya menjadi pengangguran setelah tamat dari perguruan tinggi'.

Berdasarkan uraian dari MR, SW, dan Ibu NH LM, TK dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke PT mengenai pendidikan dikatakan kurang penting, hal ini dilihat dari pandangan mereka yang mengatakan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu kebanyakan menjadi pengangguran setelah tamat dan hanya membuang-buang biaya saja, sehingga tidak mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Didukung dengan pendapat Navis dalam Salmaniah (2013), persepsi yaitu tahap seorang untuk memandang dan menyaring informasi baru dari lingkungan. Dengan demikian kita sebagai orang yang yang berpendidikan harus mampu membuktikan bahwa dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat berguna dalam masyarakat dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian, sehingga dapat merubah persepsi orang tua yang mengatakan bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting dan hanya membuang biaya saja.

SIMPULAN

Hasil yang didapat pada penelitian persepsi orang tua tentang pendidikan anak di Nagari Sungai Sariak Kecamatan Sungai Sariak VII Koto Kabupaten Padang Pariaman dapat simpulkan bahwa:

1. Dilihat dari persepsi orang tua yang anaknya sedang melanjutkan pendidikan SMA/Sederajat menyatakan bahwa pendidikan di Nagari Sungai Sariak Kecamatan Sungai Sariak VII Koto Kabupaten Padang Pariaman termasuk pada kategori Setuju, karena melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi itu penting, dengan melanjutkan pendidikan akan menambah pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat berguna di dalam masyarakat dan mendapatkan pekerjaan yang layak.
2. Dilihat dari persepsi orang tua yang anaknya sudah tamat SMA/Sederajat tapi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi menyatakan bahwa pendidikan di Nagari Sungai Sariak Kecamatan Sungai Sariak VII Koto Kabupaten Padang Pariaman termasuk pada kategori Kurang Setuju, karena dengan melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi juga belum tentu mendapatkan pekerjaan yang layak dan banyak yang hanya menjadi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrida. 2012. "Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak". Jurnal Online (<http://sumsel.kemenag.go.id>). Diakses tanggal 17/12/2018/21.00 wib.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineke Cipta.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Satori, Djam'an Komariah. (2011). *Metodologi Penelitan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta